

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang semakin maju seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk nyata dari kemajuan tersebut adalah perubahan kurikulum yang diterapkan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2013, pemerintah meluncurkan Kurikulum 2013 (K13) sebagai Langkah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk lebih menekankan pada pendekatan saintifik, penguatan karakter, dan peningkatan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek.

Namun penerapan Kurikulum 2013 masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya . Ini dibuktikan dilakukan penyebaran angket kepada siswa SMP 1 Kepenuhan Hulu . Hasil angket motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Angket Motivasi Belajar

Indikator motivasi Belajar Siswa	Persentase
Rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran	15,98%
Kemandirian dalam proses belajar	21,10%
Kemauan untuk berkembang dan belajar dari kesalahan	20,17%
Keaktifan atau partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	13,96%
Penetapan dan pengejaran tujuan belajar pribadi	14,45%
Rata-rata	17,13%

(Sardiman A.M,2001)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada tingkat yang rendah dengan rata-rata hanya mencapai 17,13%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor perlunya ,rasa ingin tahu , dan kemauan siswa belajar terhadap pembelajaran fisika khususnya di SMPN 1 Kepenuhan Hulu .

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa maka diperlukan perubahan kurikulum yang dapat membuat siswa tertarik dalam memajukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif , dalam pembelajaran tersebut keterlibatan siswa sangat diperlukan dalam berupa pembelajaran kelompok atau diskusi dengan guru, dan juga menumbuhkan minat siswa maka perubahan kurikulum juga diperlukan yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran ipa.dengan tujuan agar peserta didik memiliki tujuan yang cukup mendalami konsep dan menguasai kompetensi. Kurikulum merdeka sebagai respons perubahan oritasi dalam system pendidikan Indonesia. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir mandiri ,semangat belajar, kepercayaan diri, dan optisme serta memberikan kebebasan untuk berfikir secara luas dan menghadapi keberhasilan serta kesalahan dengan bijak (Amelia,2022)

Pembelajaran ipa merupakan pembelajaran ilmu yang mengkaji tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Ilmu pengetahuan alam ini sangat penting dipelajari, karena segala aktivitas manusia yang selalu berhubungan erat dengan alam. Sehingga hidup manusia tergantung di alam, maka IPA dijadikan mata pelajaran mulai dari jenjang SD hingga SMA (Kusumaningrum, 2018). Dalam pembelajaran ipa khususnya di smp salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Selain memberikan pengetahuan tentang alam sekitar, juga dapat meningkatkan motivasi siswa (Cahyani, 2020)

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi belajar sangat penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: 1. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, bila siswa tak bersemangat. Meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam. Memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar, 2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam. 3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. 4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja (Djamaludin,2019)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar Analisis kurikulum merdeka belajar ini terhadap motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar atau malah sebaliknya. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru bagi guru dan siswa, dengan proses dan metode yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah dalam suatu penelitian yang berjudul **Analisis Motivasi Belajar Ipa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VIII^B SMP NEGERI 1 Kepenuhan Hulu"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefenisikan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan

penelitian ini adalah sebagai berikut mengetahui Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya serta terarah tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi yaitu untuk mengamati peningkatan motivasi belajar siswa

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik secara teori maupun praktis bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam menyampaikan materi pembelajaran fisika kepada siswa member motivasi yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan motivasi dalam dalam pembelajaran.

1.6 Defenisi Istilah

Adapun istilah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki dua kata, yaitu kurikulum dan merdeka. Merdeka bermakna sesuatu yang melambangkan kebebasan dan tidak terikat, maka merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan siswa untuk belajar dan memperoleh minat dan bakatnya,

serta kemampuan yang ingin dimiliki dan dikembangkan, berdasarkan kemampuannya (Aryanti, 2023). Jika dimaknai lebih lanjut, salah satu penciri dari kurikulum merdeka adalah siswa diharapkan menumbuhkembangkan kemandirian dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam membangun pengalaman belajarnya.

Berkembang karena memiliki potensi yang dimilikinya, dan proses pembelajarannya dilandasi rasa kemauan untuk berprestasi.. (Barlian,2022), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas di mana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Guru dapat dengan fleksibel memilih berbagai alat pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dahulu dikenal dengan kurikulum prototype, yang kemudian berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan mengembangkan karakter dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka ini akan dilaksanakan secara bertahap di setiap satuan pendidikan di Indonesia (Barlian, 2022)

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan

siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UUSPN No.20 Tahun 2003 dalam Sagala. 2005). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas (Bruner, 2005)

3. Motivasi Belajar

(Sardiman ,2011), Kata "motif ", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Mc Donald, 2011). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut peneliti motivasi belajar siswa merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan apa yang dia lakukan. karakter dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka ini akan dilaksanakan secara bertahap di setiap satuan pendidikan di Indonesia (Barlian, 2022).

4. Motivasi Belajar

(Sardiman ,2011), Kata "motif ", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Mc Donald, 2011). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut peneliti motivasi belajar siswa merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

(Rahmadhani, dkk 2022) Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Republik Indonesia) dengan tujuan untuk mendorong atau mendorong peserta didik menguasai kompetensi keilmuan di bidang pendidikan yang berguna dalam mencapai cita- citanya. (Silaban, 2023) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar dan hasil pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan tujuan pendidikan untuk mampu membawa manusia Indonesia menuju kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian Kurikulum Merdeka yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian Kurikulum Merdeka adalah sebagai suatu rencana dan pengaturan pembelajaran yang memuat tujuan, kompetensi dasar, hasil pembelajaran dan metode pembelajaran. Seperti dijelaskan pada situs resmi Kemendikbud Ristek, arti Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka, guru

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

2.1.2 Tujuan Kurikulum Merdeka

(Zainurrofiq,2023) tujuan penerapan Kurikulum Merdeka salah satunya adalah untuk mengatasi krisis pendidikan pada masa pandemi Covid-19, karena pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, dimulai dari pelaksanaannya. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Berdasarkan tujuan Kurikulum Merdeka yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan pendidikan dan bermuara pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik.

2.1.3 Pengaruh Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran IPA dengan fokus pada kemandirian dan kreativitas siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, manfaatnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sangat jelas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada

guru agar mereka dapat mengadaptasi kurikulum ini secara efektif dan memaksimalkan potensi siswa di bidang IPA. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan kurikulum ini memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, dengan beberapa aspek yang perlu diperhatikan.

1. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian belajar siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk memahami materi, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

2. Pendekatan Diferensiasi Dalam Pembelajaran

Penerapan kurikulum ini mendorong penggunaan pendekatan diferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran IPA, karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu. Guru diharapkan dapat mencari sumber belajar yang beragam dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. cenderung memiliki motivasi yang lebih

tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Namun, ada juga catatan bahwa siswa yang kurang mampu mungkin akan tertinggal jika tidak mendapatkan dukungan yang memadai

2.1.4 Perbedaan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam mendorong pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan. Salah satu upaya terakhir adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Artikel ini akan membahas perbandingan antara kurikulum lama dengan Kurikulum Merdeka serta dampak transformasi tersebut terhadap pendidikan di Indonesia.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah inovasi besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mengubah paradigma pembelajaran dari pusat perhatian pada guru menjadi pusat perhatiannya berada di siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan serta pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang.

Salah satu ciri khas utama Kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan

konteks yang lebih nyata dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan keterkaitan antar konsep dan pengetahuan yang dipelajari.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan transformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dalam mempelajari materi yang relevan dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum ini mengakui bahwa

2.2 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Febriani, 2021). pembelajaran dinamakan proses yang menuju tercapainya tujuan pendidikan. Rangkaian proses pembelajaran tersebut melibatkan beberapa komponen yang salah satunya adakah guru untuk mencapai tujuan tersebut.

setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diajak untuk aktif dalam menentukan jalan belajarnya sendiri, dengan membantu mereka mengidentifikasi minat dan tujuan pribadi mereka. Selain itu, kurikulum ini juga mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan teknologi Adapun perbandingannya yaitu:

1. Orientasi Pendidikan
 - a. Kurikulum 2013 : Pemenuhan standar akademik dan pencapaian nilai ujian.
 - b. Kurikulum Merdeka : Pengembangan potensi individu dan minatsiswa.

2. Pendekatan Pembelajaran
 - a. Kurikulum 2013 : Guru sebagai sumber utama informasi dan siswa sebagai penerima pengetahuan.
 - b. Kurikulum Merdeka : Siswa terlibat aktif dalam menentukan jalannya pembelajaran dan kolaborasi dengan guru.

3. Materi Pembelajaran
 - a. Kurikulum 2013: Fokus pada penguasaan materi yang ditentukan secara nasional.
 - b. Kurikulum Merdeka : Materi pembelajaran lebih fleksibel dan relevan dengan minat siswa.

4. Penilaian
 - a. Kurikulum Lama: Penilaian didasarkan pada ujian akademik.
 - b. Kurikulum Merdeka : Penilaian beragam, termasuk proyek, presentasi, dan portofolio.

minat siswa dalam mata pelajaran IPA, karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu. Guru diharapkan dapat mencari sumber belajar yang beragam dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Namun, ada juga catatan bahwa siswa yang kurang mampu mungkin akan tertinggal jika tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Komponen yang lain dari proses pembelajaran adalah peserta didik sebagai penerima pendidikan. Proses pembelajaran tersebut dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi berbagai komponen dan perangkat pembelajar. Terdapat beberapa aspek dalam pembelajaran yaitu peserta didik, guru, tujuan, metode, bahan, dan

evaluasi.

1) (Binti Muakhrin, 2015)

Hakikat dalam ilmu pengetahuan alam (Ipa) adalah landasan untuk berpijak dalam mempelajari ipa. Menurut (Tursinawati, 2013) pembelajaran ilmu pengetahuan alam hanya membelajarkan fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori sesungguhnya belum membelajarkan ipa secara utuh. Dalam pembelajaran ipa guru seharusnya melatih keterampilan siswa untuk berproses (keterampilan proses) sehingga dapat menanamkan sikap ilmiah, misalnya rasa ingin tahu yang tinggi, kejujuran, bekerja keras, pantang menyerah dan terbuka.

2.1.2 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan sampai menengah. Menurut (Mamonto dan Nadra, 2018) karakteristik ipa salah satunya sebagai berikut :

- 1) setiap orang memiliki wewenang untuk menguji validasi (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis,
- 2) memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasikan yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan,
- 3) mempunyai makna bahwa teori ilmu pengetahuan alam bukan kebenaran yang akhir tetapi akan berubah dasar perangkat

2.1.3 Pembelajaran IPA Dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka sering disebut juga dengan pembelajaran mandiri, dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam kegiatan belajarnya, bebas mengemukakan pendapat, dan juga bebas berdiskusi dengan peserta didik maupun guru. Pembelajaran mandiri juga memiliki suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga secara alami Pembelajaran dalam kurikulum merdeka mempunyai poin utama, dimana peserta didik tidak merasa stress, tertekan, bebas berkreasi dan berinovasi dalam belajar. Pembelajaran IPA pada tahun 2023, sekolah dapat menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, karena untuk sekolah yang belum siap dalam menggunakan kurikulum merdeka dapat menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka di desain secara fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki model pembelajaran, yang berupa strategi, metode, maupun prinsip yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip pembelajaran, diantaranya pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang mendorong para peserta didik untuk menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat yang gemar membaca, pembelajaran yang mendukung

perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, pembelajaran yang relevan yang dirancang sesuai dengan lingkungan dan melibatkan orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat, serta pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Pemerintah menetapkan lima prinsip pembelajaran yang diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif (Anggraena et al., 2022).

2.2 Motivasi Belajar

(Sardiman,2014) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku yang bertujuan mendorong dirinya untuk lebih memahami pelajaran. Adapun indikator motivasi siswa.

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Siswa

No.	Indikator Motivasi Siswa
1.	Rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran
2.	Kemandirian dalam proses belajar
3.	Kemauan untuk berkembang dan belajar dari kesalahan
4.	Keaktifan atau partisipasi dalam kegiatan pembelajaran
5.	Penetapan dan pengejaran tujuan belajar pribadi

(Sardiman A.M,2001)

1. Rasa ingin tahu terhadap materi Pelajaran

Rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran dalam konteks indikator motivasi, berarti dorongan atau keinginan kuat untuk memahami, menyelidiki, dan mencari tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari. Ini adalah bentuk motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

2. Kemandirian dalam proses belajar

Kemandirian dalam proses belajar dalam konteks indikator motivasi siswa, berarti kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan orang lain, dan didorong oleh keinginan, pilihan, serta tanggung jawab mereka sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, mencari sumber daya belajar, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi hasil belajar.

3. Kemauan untuk berkembang dan belajar dari kesalahan

Kemauan untuk berkembang dan belajar dari kesalahan adalah komponen penting dalam motivasi siswa. Ini berarti siswa memiliki keinginan untuk terus belajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan tidak menyerah saat menghadapi kegagalan. Belajar dari kesalahan berarti siswa mampu mengidentifikasi kesalahan mereka, memahami penyebabnya, dan menggunakan pembelajaran tersebut untuk memperbaiki diri di masa depan.

4. Keaktifan atau partisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Keaktifan atau partisipasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai motivasi siswa. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih mendalam, dan keterampilan berpikir yang lebih baik.

5. Penetapan dan pengajaran tujuan belajar pribadi

Penetapan dan pengajaran tujuan belajar pribadi penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan menetapkan tujuan belajar yang spesifik, siswa memiliki fokus dan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Pengajaran yang efektif akan membantu siswa memahami pentingnya tujuan mereka dan bagaimana mencapai tujuan tersebut, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

2.3 Jenis Dan Sifat Motivasi

2.3.1 Jenis Motivasi

Hamalik 2014 mengatakan bahwa motivasi banyak jenisnya para ahli membagi jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing dari keseluruhan teori motivasi dapat diajukan diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi yakni.

1. Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini berdasarkan pada konsep - konsep motivasi, yakni penggerak, harapan, dan isentif. Penggerak adalah pada diri manusia terdapat dua sumber tenaga, yakni sumber eksternalialah stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, stimulasi yang masuk dari luar sampai

pada korteks melalui jalur tertentu yakni melalui mekanisme persyaratan sehingga timbul tenaga penggerak, sumber internal yaitu alur pikiran, simbol-simbol dan fantasi daripada korteks, misalnya mimpi di siang bolong. Harapan adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu.

Isentif ialah objek tujuan yang aktual. Ganjaran (reward) dapat diberikan dalam bentuk konkrit atau dalam bentuk simbolik. Isentif menimbulkan dan menggerakkan perbuatan, jika diasosiasikan dengan stimulan tertentu dalam bentuk tanda-tanda akan mendapatkan sesuatu. Misalnya siswa dimotivasi dengan cara-cara atau tanda-tanda tertentu, bahwa dia akan memperoleh uang.

2. Pendekatan Kebutuhan

- a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipenuhi lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung.
- b. Kebutuhan Keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
- c. Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.
- d. Kebutuhan berprestasi yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.

3. Pendekatan Deskriptif

Masalah motivasi ditinjau dari pengertian pengertian yang menunjukkan kejadian kejadian yang dapat diamati dan hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat

2.3.2 Sifat Motivasi

(Dimiyati dan Mujiono,2016) mengatakan bahwa sifat motivasi dalam belajar dibedakan dalam 2 jenis yaitu:

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang tersebut berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik.

2. Motivasi Intrinsik.

Motivasi Intrinsik Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan. Berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Yamin (2013) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan

seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh akibat oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya.

2.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Ristanti dalam Sari (2016) mengatakan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi suatu kekuatan dari kegiatan tersebut, akan tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan, semakin tinggi suatu tujuan maka akan tinggi pula motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Sardiman (2014) mengatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada 3 yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 2. Menentukan arah dan perbuatan. Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 3. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.
- Rustanto (2009) mengatakan bahwa membedakan faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Faktor Individual

Faktor individual merupakan faktor yang berada pada diri individu itu sendiri.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial Merupakan faktor yang berada diluar individu. Antara lain: faktor keluargaan atau keadaan rumah tangga, guru dan cara pengajarannya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

2.3.4 Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Hardianto dalam Sari (2016) mengatakan bahwa dalam belajar siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru dapat berfungsi sebagai motivator ekstrinsik bagi siswa. Cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangkitkan

a. Menggunakan Penguatan

Secara naluriah semua manusia senang mendapatkan pujian. Begitu juga siswa akan merasakan senang ketika mendapatkan pujian dari guru. Penguatan yang paling sederhana adalah dengan memuji secara verbal siswa. Selain secara verbal, penguatan dapat juga dilakukan dengan cara non verbal, seperti memberikan senyuman, mendekati siswa, memegang pundak siswa.

b. Memberikan Harapan Yang Realistis.

Harapan dan cita-cita merupakan tujuan yang akan

dicapai. Guru dapat memberikan harapan-harapan yang realistis kepada siswa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa. Dengan adanya harapan yang akan dicapai akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapainya.

c. Menggunakan Evaluasi Yang Baik.

Pelaksanaan evaluasi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru dalam pembelajaran harus mampu melaksanakan evaluasi dengan baik. Siswa yang pintar dan memiliki sikap yang baik dengan mendapatkan hasil yang evaluasi yang baik akan termotivasi untuk mempertahankan nilai yang diperolehnya. Sedangkan siswa yang kurang pintar dengan hasil evaluasi yang menggambarkan prestasi belajarnya, akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

d. Membina Iklim Sosio Emosional Dengan Baik.

Motivasi belajar siswa akan muncul karena merasakan betah disekolah. Guru dapat menciptakan sosio emosional antara siswa dengan siswa antara guru dengan siswa. Dengan adanya hubungan sosio emosional yang baik, siswa akan merasakan senang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Rasa senang inilah yang akan menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar. Sardiman (2014) mengatakan bahwa terdapat 6 indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Iwan Ramadhan (2023) berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di kelas VIII² MTS Negeri 3 Rokan Hulu, di antara perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, dominasi kegiatan proyek, apresiasi siswa terhadap hasil karya, dan memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengungkapkan minat dan bakat siswa dalam tugas yang berbentuk proyek. Kemudian, penelitian sejenis dilakukan oleh Hasrida Hutabarat (2022) yaitu “Analisis motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka di kelas VIII^B SMPN 1 Kepenuhan Hulu ”. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kurikulum belajar merdeka telah diterapkan sepenuhnya di SMPN 1 Kepenuhan Hulu dengan melakukan wawancara. Perbedaannya siswa lebih aktif dari pada guru

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azmi Rohimajaya, dkk (2022) dengan judul “Analisis Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Kepenuhan Hulu Rokan Hulu Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Eradigital menjadi konteks pendidikan digital, dimana perangkat teknologidigunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Kurikulum sebagai penentu keberhasilan

pendidikan harus tanggap terhadap segala tantangan dan inovasi kontemporer. Kurikulum merdeka saat ini sedang dilaksanakan setelah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menyesuaikan kurikulum semaksimal mungkin untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan di era digital ini. Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk membandingkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kerangka dasar, kompetensi yang ditargetkan, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan materi

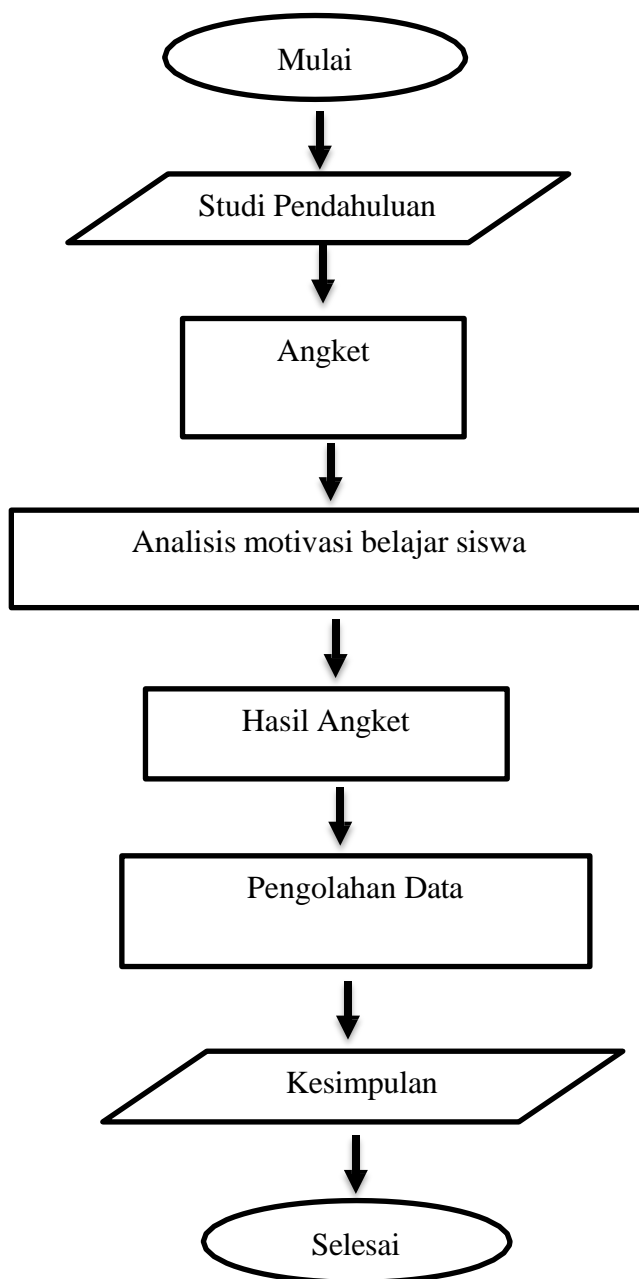
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Adi Nugroho (2022) dengan Judul “Analisis Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa Di Smp 3 Jambi ” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Transformasi pembelajaran sejarah Indonesia di jenjang SMP selama mengalami dinamika dengan adanya revisi kurikulum. Diketahui bahwasanya awal penerapan kurikulum 2013, sejarah Indonesia mendapatkan tempat istimewa pada jenjang SMP, namun seiring perkembangan waktu, terjadi revisi yang dilakukan terhadap kurikulum 2013 yang berdampak pada keberadaan mata pelajaran sejarah Indonesia yang semakin berkurang jumlah jamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah Indonesia pada awal penerapan kurikulum

2013 mendapatkan alokasi waktu 216 jam pelajaran, semakin berkurang menjadi 144 jam pelajaran setelah terjadi revisi kurikulum pada 2016 dan berkurang lagi menjadi 108 jam pelajaran serta perubahan komenklatur dari sejarah Indonesia menjadi sejarah setelah perbaikan struktur kurikulum untuk SMK/MAK pada tahun 2017. Di dalam kurikulum merdeka yang di terapkan di tahun 2022 sejarah mendapatkan porsi di kelas VII dan VIII. Di harapkan melalui pembelajaran sejarah baik melalui konten isi dan proses pembelajaran serta relevansinya terhadap Pancasila maka terbentuknya profil pelajar Pancasila menjadi keniscayaan.

2.5 Kerangka Konseptual

Seorang guru memiliki tantangan dalam dunia pendidikan, yaitu mengejar perkembangan teknologi yang cukup pesat. Guru yang tidak terampil dalam menyajikan materi tidak akan memperoleh pengajaran yang baik dan optimal jika hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran.

Salah satu yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi adalah kurikulum Merdeka. Pemakaian kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara nyata bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menjadi alat pengumpul data utama yang bertugas untuk mencari berbagai fakta yang ada dan mengumpulkannya setelah proses pengamatan dilakukan (Angga et al., 2021). Adapun instrumen pendukung lainnya dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil Angket hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Sehingga penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai alat pengumpul data.

3.1 . Waktu Dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kepenuhan Hulu Pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kepenuhan Hulu, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII^B SMPN 1 Kepenuhan Hulu dengan populasi seluruhnya berjumlah 30 siswa.

3.2.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau yang dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena diperlukannya yang homogen kemampuannya serta mewakili karakteristik populasi. Selain itu juga atas pertimbangan dan arahan guru bidang studi fisika kelas VIII^B SMPN 1 Kepenuhan Hulu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VIII^B. Yang terdiri dari 30 siswa

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode studi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2019) Studi ini dilakukan di SMPN 1 Kepenuhan Hulu dengan melibatkan 20 murid sebagai populasi Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan angket motivasi siswa. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana motivasi belajar siswa tersebut :

1. Observasi

(Maryono Dkk (2018) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara teliti dan terstruktur terhadap fenomena yang sedang berlangsung.observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data bagaimana proses penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam pembelajaran harus juga diperhatikan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Yang akan di observasi yaitu penerapan kurikulum 2013 kurikulum merdeka termasuk segala perangkat pembelajaran yang digunakan seperti:

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses di mana dua individu berinteraksi untuk berbagi informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.(Sugiyono dan Hariandi (2016)

3. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data atau informasi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disebarkan kepada responden. Metode angket dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dilihat pada tabel

Tabel 3.1 Angket Motivasi Siswa

Interval	Keterangan
85-100	Sangat Tinggi
69-84	Tinggi
53-68	Sedang
37-52	Rendah
20-36	Sangat Rendah

(Sumber:Pertiwi ,2003)

4. Dokumentasi

(Maryono dan Hendra 2019), dokumentasi adalah dokumen-dokumen pendukung yang dapat memberikan jawaban terhadap penelitian dari peneliti. (Maryono dan Hendra(2019), Dokumentasi dalam penelitian ini berupa file, foto, gambar, dan dokumentasi lain yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran guru dalam pengimplemenntasian kurikulum merdeka di sekolah. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang belum lengkap sebelumnya serta membantu menganalisis peristiwa yang terjadi agar lebih mudah dipahami.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner, pedoman wawancara dan lembar observasi Instrumen penelitian deskriptif kualitatif mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak terukur secara kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Menurut (Sugiyono 2019), penelitian kualitatif.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator motivasi belajar, seperti keaktifan, ketekunan, dan minat siswa terhadap pelajaran IPA. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam proses pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada satu orang guru yang memahami kondisi motivasi belajar siswa. Guru tersebut mengamati perbedaan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada kelas yang memiliki latar belakang belajar yang berbeda. Berikut daftar pertanyaan wawancara yang digunakan antara lain:

1. Bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Apa saja pendekatan yang biasa digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik pada materi IPA?
3. Sejauh mana proyek atau pembelajaran berbasis minat dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas 8?
4. Apa faktor paling berpengaruh yang membuat siswa antusias saat belajar IPA?
5. Bagaimana peran umpan balik atau refleksi dalam menjaga

motivasi siswa selama proses belajar?

6. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sejauh mana fleksibilitas materi membantu meningkatkan motivasi siswa?
7. Apakah keterlibatan siswa dalam memilih metode atau kegiatan pembelajaran berdampak pada semangat belajar mereka?
8. Apa perbandingan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum yang di pakai sekarang yaitu kurikulum merdeka?
9. Apa perbedaan motivasi belajar siswa antara pembelajaran tatap muka dengan proyek berbasis mandiri?
10. Bagaimana kolaborasi dengan orang tua atau wali murid berkontribusi pada motivasi belajar siswa di pelajaran IPA?
11. Bagaimana, mengatasi siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran IPA?

3. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data atau informasi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disusun dan disebarkan kepada responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Data di kumpulkan melalui Angket kuesioner tertutup setelah data dikumpulkan selanjutnya direkapitulasi berdasarkan jawaban masing-masing. Indikator motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Kepenuhan Hulu dapat di lihat pada tabel 3.2.

1. Lembar Validasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga mencakup lembar validasi, yaitu instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan dan kevalidan perangkat pembelajaran serta angket yang dikembangkan

oleh peneliti. Lembar validasi ini diberikan kepada para validator yang terdiri dari dosen ahli materi fisika dan guru di SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, maka peneliti meminta pengujian validitas penelitian kepada tiga orang ahli yang berkompeten di bidangnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan peneliti telah teruji kelayakannya.

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Kartikasari, 2020).

Angket adalah alat ukur yang harus dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui apakah angket yang disusun dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berikut adalah tahap validasi instrumen :

1. Memberikan skor untuk setiap item
2. Memasukkan hasil validasi ke table kevalidan
3. Mencari rata-rata untuk setiap pernyataan yang divalidasi
4. Menjumlahkan hasil rata-rata validasi

$$V = \frac{\Sigma v}{\Sigma p \cdot \Sigma pd} \quad (3.1)$$

Sumber : (Rahayu, 2021)

Keterangan :

V = Validasi

Σv = Jumlah hasil validasi

Σp = Jumlah Pernyataan

Σpd = Jumlah validator

Kriteria pengambilan keputusan validasi dari nilai rata-rata validator pada tabel 3.2

sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Validasi Angket

Interval rata-rata skor	Kategori
$3,25 \leq x \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 \leq x < 3,25$	Valid
$1,75 \leq x < 2,5$	Kurang Valid
$1 \leq x \leq 1,75$	Tidak Valid

Sumber : (Rachmawati, 2020)

Kegiatan validasi angket ini dilakukan dengan cara validator mengisi lembar validasi masing-masing instrumen. Lembar validasi berisikan pernyataan tentang instrumen yang digunakan oleh peneliti dengan aspek validasi yang dinilai.

Peneliti melakukan uji kevalidan instrumen ini kepada tiga orang ahli yang berkompeten dibidangnya dengan spesifikasi terlihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Table 3.3 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Spesialisasi/Jurusan
1	HS	Dosen Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian
2	IS	Guru IPA SMPN 1 Kepenuhan Hul
3	SA	Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Kepenuhan Hulu

Hasil validasi terdiri dari masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

Kategori	Keterangan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber:(Sugiyono,2014)

Untuk mendapatkan data dari angket motivasi siswa maka peneliti menggunakan indikator motivasi siswa (Riduwan,2010) indikator yang dapat digunakan dalam motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel3.5

Tabel 3.5 Indikator Motivasi Siswa

No.	Indikator Motivasi Siswa
1.	Rasa ingin tahu
2.	Kemandirian dalam belajar
3.	Kemauan untuk berkembang & belajar dari kesalahan
4.	Partisipasi aktif dalam pembelajaran
5.	Tujuan belajar pribadi

(Sardiman A.M,2001)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut (Bogdan dalam Sugiyono) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut (Miles dan Huberman, 1992) analisis terdiri dari

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. (Miles dan Huberman, (1992) Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data display membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang harus di persiapkan untuk menganalisis kurikulum merdeka pada pembelajaran ipa terhadap motivasi siswa. (Miles dan Huberman,(1992) Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian

yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk.

3. Menarik Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan menurut (Miles dan Huberman, (1992) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan- catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga Upaya.

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan antara informasi yang benar ada pada subjek yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas instrument dilakukan untuk menentukan kevalidan dari instrument penelitian. Instrument dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur data dari variable yang akan diteliti secara tepat. berikut adalah rumus untuk menentukan validitas instrumen:

Tabel 3.8 Validasi Angket Motivasi Belajar

Pernyataan	Skor Validator		
	1	2	3
Komponen Angket			
Ketercakupan komponen-komponen angket motivasi belajar siswa sebagai penunjang ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.	3	4	4
Identitas Angket			
Kelengkapan identitas angket motivasi belajar siswa.	4	4	4
Rumusan			
Kesesuaian rumusan lembar angket motivasi belajar siswa dengan tujuan penelitian.	3	3	4
Sesuai dengan indikator.	3	3	4
Pernyataan-pernyataan di lembar angket motivasi belajar siswa jelas dan mudah dipahami.	3	3	4
Aspek Bahasa			
Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	3	4	4
Bahasa yang digunakan sesuai dan mudah digunakan.	3	4	4
Menggunakan struktur kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan kerancuan/ganda.	3	4	4
Jumlah Skor	25	29	32
Rata-rata	3,13	3,63	4
Rata-rata Penilaian Dari Ahli	3,59		
Kategori	Sangat Valid		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah skor penilaian dari seluruh validator adalah 86 dibagi dengan jumlah validator, maka skor rata-rata hasil penilaian angket motivasi belajar siswa adalah 3,59 dengan kategori Sangat Valid. Sehingga instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa dinyatakan valid atau layak untuk digunakan dalam peneliti.

1. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks ini, validitas instrumen menjadi

sangat penting agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan merepresentasikan kondisi sesungguhnya. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No.	Pernyataan	R_{Tabel}	R_{Hitung}	Sign.	Kategori
1	Saya tertarik mengetahui mengapa suatu peristiwa alam bisa terjadi.	0,296	0,819	0,00<0,05	Valid
2	Saya tidak tertarik mempelajari penjelasan ilmiah di pelajaran IPA.	0,296	0,772	0,00<0,05	Valid
3	Saya suka menonton video sains untuk menambah pengetahuan IPA.	0,296	0,608	0,00<0,05	Valid
4	Saya merasa pelajaran IPA membosankan dan tidak menarik.	0,296	0,535	0,00<0,05	Valid
5	Saya sering membaca materi IPA sebelum pelajaran dimulai.	0,296	0,761	0,00<0,05	Valid
6	Saya hanya belajar IPA jika ada tugas dari guru.	0,296	0,772	0,00<0,05	Valid
7	Saya mencari tahu sendiri jika tidak mengerti tentang materi IPA.	0,296	0,390	0,00<0,05	Valid
8	Saya tidak akan belajar IPA kalau tidak dijelaskan guru.	0,296	0,533	0,00<0,05	Valid
9	Saya tidak menyerah saat gagal memahami konsep IPA yang sulit.	0,296	0,819	0,00<0,05	Valid
10	Saya tidak langsung bisa memahami materi IPA yang sulit.	0,296	0,729	0,00<0,05	Valid
11	Saya belajar dari kesalahan saat menjawab soal IPA yang salah.	0,296	0,845	0,00<0,05	Valid
12	Saya belum memahami konsep IPA dengan baik saat menjawab soal itu.	0,296	0,772	0,00<0,05	Valid
13	Saya ingin menguasai IPA agar bisa memahami dunia di sekitar saya.	0,296	0,830	0,00<0,05	Valid
14	Saya merasa kemampuan saya dalam IPA masih kurang, sehingga belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik.	0,296	0,473	0,00<0,05	Valid
15	Saya punya cita-cita yang berhubungan dengan sains atau IPA.	0,296	0,797	0,00<0,05	Valid
16	Saya tidak tahu manfaat belajar IPA dalam kehidupan sehari-hari	0,296	0,560	0,00<0,05	Valid
17	Saya aktif dalam kegiatan eksperimen atau praktikum IPA.	0,296	0,845	0,00<0,05	Valid
18	Saya jarang ikut terlibat saat ada kegiatan IPA di kelas.	0,296	0,738	0,00<0,05	Valid

19	Saya senang berdiskusi tentang topik IPA bersama teman-teman.	0,296	0,845	0,00<0,05	Valid
20	Saya Tidak pernah berpartisipasi saat ada tanya jawab di pelajaran IPA	0,296	0,463	0,00<0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V22., 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh pernyataan dari P1 hingga P20 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,00 < 0,05$ dan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan layak digunakan dalam pengumpulan data karena mampu mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian.